



Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa dalam Perguruan Tinggi

Ana Sakinah¹, Lailatus Subhiyyah², Nurussobakh³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia^{1,2,3}

*Email: anasakinah283@gmail.com, tslayla778@gmail.com, nurussobakh2020@gmail.com

Diterima: 02-05-2026 | Disetujui: 06-05-2026 | Diterbitkan: 08-05-2026

ABSTRACT

Student cooperatives play an important role in enhancing entrepreneurial spirit within higher education institutions. This study is motivated by the low interest of students in entrepreneurship and the need to create graduates who are not only job seekers but also job creators. Student cooperatives serve as practical learning platforms that provide direct experience in managing businesses, improving managerial skills, and fostering independence and creativity. The purpose of this paper is to analyze the role of student cooperatives in increasing students' entrepreneurial spirit. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that student cooperatives function as a medium for entrepreneurship education, business practice, and character development. Therefore, student cooperatives can be an important factor in promoting sustainable entrepreneurial spirit among students.

Keywords: *role of cooperatives, student cooperatives, entrepreneurial spirit.*

ABSTRAK

Koperasi mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha serta pentingnya menciptakan lulusan yang tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Koperasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah pembelajaran praktis yang memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha, meningkatkan keterampilan manajerial, serta menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peran koperasi mahasiswa dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi mahasiswa berperan sebagai sarana edukasi kewirausahaan, media praktik bisnis, serta pembentukan karakter kewirausahaan. Dengan demikian, koperasi mahasiswa dapat menjadi faktor penting dalam mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan mahasiswa secara berkelanjutan.

Katakunci: peran koperasi, koperasi mahasiswa, jiwa kewirausahaan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sakinah, A., Subhiyah, L. ., & Sobakh, N. (2026). Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa dalam Perguruan Tinggi. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1038-1048. <https://doi.org/10.63822/xfjjpz24>

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia kerja. Persaingan yang semakin ketat menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan non-akademik, seperti kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Namun, pada kenyataannya, masih banyak lulusan perguruan tinggi yang bergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran terdidik. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya strategis untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar mereka mampu menjadi pencipta lapangan kerja, bukan hanya pencari kerja. Jiwa kewirausahaan merupakan sikap mental yang ditandai dengan kemampuan melihat peluang, berani mengambil risiko, serta memiliki kreativitas dan inovasi dalam menciptakan usaha. Penanaman jiwa kewirausahaan pada mahasiswa menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan kewirausahaan melalui berbagai program dan kegiatan yang bersifat aplikatif (Nirmayani & Suastika, 2023).

Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa adalah koperasi mahasiswa. Koperasi mahasiswa merupakan organisasi yang dikelola oleh mahasiswa dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Lebih dari itu, koperasi mahasiswa juga berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menjalankan kegiatan usaha, mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi usaha. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan manajerial, kepemimpinan, serta kemampuan berwirausaha secara nyata. Sejumlah penelitian telah mengkaji peran koperasi mahasiswa dalam pengembangan kewirausahaan. Penelitian oleh Putri dan Rahman (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam koperasi dapat meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Selanjutnya, penelitian oleh Sari (2022) menyatakan bahwa program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh koperasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Hidayat (2019) juga menemukan bahwa koperasi mahasiswa mampu menjadi media pembelajaran praktis yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Sejalan dengan pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa, koperasi mahasiswa sebagai wadah pembelajaran praktis memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas diri mahasiswa secara lebih optimal. Melalui keterlibatan dalam kegiatan usaha koperasi, mahasiswa tidak hanya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong lingkungan sekitarnya untuk berkembang. Oleh karena itu, semangat berwirausaha seharusnya menjadi bagian dari karakter mahasiswa sebagai kaum intelektual yang memiliki peran strategis di masyarakat. Mahasiswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemandirian ekonomi, cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dalam kehidupan sosial. Lebih lanjut, peran mahasiswa dalam kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pengembangan diri, tetapi juga berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang difasilitasi melalui koperasi mahasiswa, seperti pelatihan kewirausahaan, diskusi, seminar, serta keterlibatan dalam komunitas bisnis dan program inkubasi usaha. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, keberanian dalam mengambil risiko, serta memperluas jaringan relasi. Jaringan yang terbentuk dari interaksi dengan pelaku usaha lain juga memberikan manfaat dalam menambah pengalaman serta membuka peluang pasar yang lebih luas bagi usaha yang dijalankan mahasiswa.

Dengan demikian, koperasi mahasiswa memiliki peran yang tidak hanya sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana peran koperasi mahasiswa dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa secara efektif dan berkelanjutan (Maulana, 2018).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, karena umumnya hanya berfokus pada satu aspek tertentu, seperti minat atau keterampilan kewirausahaan. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif mengenai peran koperasi mahasiswa, jenis program yang dilaksanakan, kontribusi terhadap pengalaman berwirausaha mahasiswa, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Padahal, pemahaman yang menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi koperasi mahasiswa sebagai sarana pengembangan kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam dan menyeluruh mengenai peran koperasi mahasiswa dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada dampak, tetapi juga pada proses, program, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Achmadi, A. S. (2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran koperasi mahasiswa dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara sistematis sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, data Badan Pusat Statistik (BPS), serta berita yang relevan dengan koperasi mahasiswa dan kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan berwirausaha melalui pengalaman langsung dalam praktik usaha (Yenny Maya Dora, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan berdasarkan tema, kemudian mendeskripsikan dan menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran koperasi mahasiswa dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Koperasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Koperasi mahasiswa memiliki peran penting sebagai wadah pembelajaran kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil kajian, koperasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengelola bisnis. Selain itu, koperasi mahasiswa juga berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) yang efektif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha koperasi seperti pengelolaan ritel, jasa, dan keuangan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan bisnis. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami proses kewirausahaan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa koperasi mahasiswa berperan sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik yang mampu meningkatkan keterampilan bisnis dan kemandirian mahasiswa (Nirmayani & Suastika, 2023)

Selain meningkatkan keterampilan teknis, koperasi mahasiswa juga berperan dalam membentuk karakter dan mental kewirausahaan, seperti kreativitas, tanggung jawab, kepemimpinan, dan keberanian mengambil risiko. Mahasiswa yang aktif dalam koperasi cenderung memiliki pola pikir wirausaha (entrepreneurial mindset) karena terbiasa menghadapi tantangan usaha secara langsung. Koperasi mahasiswa bahkan disebut sebagai “laboratorium kewirausahaan” karena memberikan pengalaman nyata dalam mengembangkan ide bisnis dan inovasi produk. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa koperasi mahasiswa mampu mengembangkan soft skills dan karakter kewirausahaan mahasiswa melalui kegiatan usaha dan organisasi yang dijalankan (Achmadi et al., 2024; Suarna et al., 2024)

Selain itu, koperasi mahasiswa juga berperan dalam memberikan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan dalam memulai usaha, terutama dalam hal permodalan dan informasi bisnis. Ketersediaan akses permodalan melalui koperasi, seperti pinjaman anggota atau modal bergulir, membantu mahasiswa mengatasi keterbatasan finansial yang sering menjadi hambatan utama dalam berwirausaha. Tidak hanya itu, koperasi juga menyediakan informasi terkait peluang usaha, tren pasar, serta strategi pengembangan bisnis yang relevan dengan kondisi saat ini, sehingga mahasiswa lebih siap dalam merintis usaha secara mandiri (Tambunan, 2009).

Selanjutnya, koperasi mahasiswa turut berperan dalam membangun jaringan (networking) dan kemitraan dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal kampus. Melalui kerja sama dengan pelaku usaha, UMKM, maupun instansi terkait, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperluas relasi bisnis, melakukan kolaborasi, serta memperoleh pengalaman melalui kegiatan magang atau studi lapangan. Jaringan yang luas ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan usaha mahasiswa, karena dapat membuka peluang pasar dan akses terhadap sumber daya yang lebih besar (Zimmerer & Scarborough, 2008).

Di samping itu, keberadaan koperasi mahasiswa juga berkontribusi dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif di lingkungan perguruan tinggi. Lingkungan yang mendukung, baik melalui program pelatihan, praktik usaha, maupun kolaborasi, mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide bisnis dan berinovasi. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, koperasi mahasiswa tidak hanya mencetak wirausahawan muda, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja maupun dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru (Ropke, 2004).

Program dan Kegiatan Koperasi Mahasiswa dalam Mendukung Pengembangan Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi mahasiswa memiliki berbagai program dan kegiatan yang berperan penting dalam mendukung pengembangan kewirausahaan di lingkungan perguruan. Program utama yang dijalankan meliputi pendidikan perkoperasian, pelatihan kewirausahaan, seminar, serta workshop bisnis. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam berwirausaha. Jadi dalam Melalui program tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis akan tetapi juga wawasan praktis terkait dunia usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan dalam koperasi mahasiswa mampu menumbuhkan karakter kewirausahaan pada anggota koperasi. Program ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas, inovasi, serta keberanian mahasiswa dalam memulai usaha, sehingga secara tidak langsung membentuk karakter wirausaha yang mandiri dan produktif (Suarna et al., 2024).

Selain itu, koperasi mahasiswa juga menjalankan kegiatan berbasis praktik seperti pengelolaan

unit usaha koperasi (ritel, jasa, dan layanan mahasiswa) yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran langsung atau *learning by doing*. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata dalam manajemen usaha, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Hal ini menjadikan koperasi mahasiswa sebagai laboratorium kewirausahaan yang efektif dalam membentuk keterampilan teknis maupun non-teknis, seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan (Achmadi et al., 2024).

Selain program pelatihan dan praktik usaha, koperasi mahasiswa juga mengembangkan kegiatan pendukung seperti magang kewirausahaan, pendampingan usaha, serta penyusunan rencana bisnis (*business plan*). Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia usaha dan memahami tantangan yang dihadapi pelaku bisnis. Dengan adanya kegiatan yang berkelanjutan, koperasi mahasiswa mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan jiwa kewirausahaan, sehingga mahasiswa lebih siap menjadi wirausahawan muda yang mandiri dan berdaya saing (Nirmayani & Suastika,

Berdasarkan diagram yang disajikan, program dan kegiatan koperasi mahasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek utama, yaitu unit usaha, pelatihan dan workshop, akses permodalan, serta jaringan dan kemitraan. Unit usaha berperan sebagai sarana praktik langsung bagi mahasiswa dalam menjalankan bisnis. Diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Program Kegiatan Koperasi Mahasiswa

Unit usaha dalam koperasi mahasiswa merupakan salah satu program utama yang berfungsi sebagai sarana praktik langsung bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Melalui pengelolaan unit usaha seperti ritel (toko/minimarket), jasa (fotokopi, percetakan, katering), hingga usaha berbasis digital, mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas bisnis yang nyata. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara langsung proses operasional usaha, mulai dari pengadaan barang, pengelolaan stok, pelayanan konsumen, hingga pencatatan keuangan. Selain itu, unit usaha juga menjadi media pembelajaran yang efektif karena mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan bisnis yang sesungguhnya, seperti persaingan pasar, fluktuasi permintaan, dan pengelolaan risiko. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, unit usaha koperasi mahasiswa dapat dikatakan sebagai “laboratorium bisnis” yang memberikan pengalaman nyata dalam dunia kewirausahaan.

Akses permodalan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan kewirausahaan mahasiswa. Koperasi mahasiswa menyediakan berbagai fasilitas pembiayaan seperti simpan pinjam, pinjaman usaha, modal bergulir, serta bantuan dana yang dapat dimanfaatkan oleh anggota untuk memulai atau mengembangkan usaha. Keberadaan program ini sangat membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan modal, sehingga mereka tetap memiliki kesempatan untuk merealisasikan ide bisnis yang dimiliki. Selain memberikan dukungan finansial, koperasi juga biasanya menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan bertanggung jawab. Hal ini secara tidak langsung melatih mahasiswa dalam mengelola keuangan usaha dengan baik, termasuk dalam hal perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pengembalian pinjaman. Dengan demikian, akses permodalan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan dana, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Jaringan dan kemitraan merupakan aspek penting dalam pengembangan kewirausahaan yang difasilitasi oleh koperasi mahasiswa. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pelaku usaha, UMKM, alumni, maupun instansi pemerintah dan swasta, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperluas relasi bisnis dan memperoleh pengalaman yang lebih luas. Kegiatan seperti magang kewirausahaan, studi banding, serta kolaborasi bisnis memberikan wawasan nyata mengenai praktik usaha di lapangan. Lebih dari itu, jaringan yang luas juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha secara lebih besar, baik dalam hal pemasaran produk maupun akses terhadap sumber daya lainnya. Relasi yang dibangun melalui kemitraan dapat menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam dunia bisnis. Dengan adanya dukungan jaringan yang kuat, mahasiswa tidak hanya lebih siap dalam menjalankan usaha, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dalam kewirausahaan.

Pelatihan dan workshop merupakan program edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan ini meliputi pendidikan perkoperasian, pelatihan kewirausahaan, seminar bisnis, hingga workshop dan mentoring yang menghadirkan praktisi atau pelaku usaha sebagai narasumber. Melalui program ini, mahasiswa dibekali dengan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, strategi bisnis, pemasaran, serta inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Keempat aspek dalam diagram tersebut—unit usaha, pelatihan dan workshop, akses permodalan, serta jaringan dan kemitraan—merupakan satu kesatuan yang saling terintegrasi dalam mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Unit usaha berperan sebagai sarana praktik langsung yang memungkinkan mahasiswa memahami dinamika bisnis secara nyata, sementara pelatihan dan workshop memberikan landasan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Di sisi lain, akses permodalan menjadi faktor pendukung yang memungkinkan mahasiswa merealisasikan ide bisnis yang dimiliki, sedangkan jaringan dan kemitraan membuka peluang kolaborasi serta memperluas akses terhadap pasar dan sumber daya.

Sinergi dari keempat aspek tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis kewirausahaan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir wirausaha pada mahasiswa, seperti kemandirian, kreativitas, inovasi, serta keberanian dalam mengambil risiko. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program dan kegiatan koperasi, mahasiswa memperoleh pengalaman yang komprehensif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi usaha. Hal ini menjadikan koperasi mahasiswa sebagai ekosistem pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, keberadaan koperasi mahasiswa sebagai wadah pembelajaran kewirausahaan memiliki implikasi yang luas, baik bagi individu mahasiswa maupun bagi lingkungan perguruan tinggi

secara keseluruhan. Bagi mahasiswa, koperasi menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja maupun menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, koperasi mahasiswa berperan dalam mendukung terciptanya budaya kewirausahaan yang produktif dan inovatif. Dengan demikian, koperasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mencetak wirausahawan muda yang kompeten, mandiri, dan berdaya saing di era global.

Lebih lanjut, pelatihan dan workshop juga berperan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) pada mahasiswa. Mahasiswa didorong untuk berpikir kreatif, inovatif, serta berani mengambil risiko dalam mengembangkan usaha. Interaksi langsung dengan narasumber yang berpengalaman juga memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa untuk memulai usaha. Dengan demikian, program pelatihan dan workshop tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha secara nyata. Pelatihan dan workshop berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan melalui kegiatan edukatif dan pembinaan. Selanjutnya, akses permodalan menjadi faktor penting dalam mendukung realisasi usaha mahasiswa melalui penyediaan pinjaman, modal bergulir, maupun bantuan dana. Sementara itu, jaringan dan kemitraan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperluas relasi bisnis, melakukan kolaborasi, serta memperoleh pengalaman melalui kegiatan magang dan studi banding. Keempat aspek tersebut saling terintegrasi dan membentuk ekosistem kewirausahaan yang mendukung pengembangan kompetensi dan kemandirian mahasiswa dalam berwirausaha

Kontribusi Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Keterampilan dan Pengalaman Berwirausaha Mahasiswa

Koperasi mahasiswa memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengalaman berwirausaha mahasiswa, terutama sebagai media pembelajaran yang bersifat aplikatif. Berbeda dengan pembelajaran di kelas yang cenderung teoritis, koperasi mahasiswa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas usaha, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Kontribusi utama koperasi mahasiswa dapat dilihat dari peningkatan keterampilan manajerial mahasiswa. Dalam kegiatan koperasi, mahasiswa dilibatkan dalam berbagai aspek pengelolaan usaha, seperti perencanaan bisnis, pengorganisasian kegiatan usaha, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran. Keterlibatan ini secara tidak langsung melatih mahasiswa untuk memahami bagaimana suatu usaha dijalankan secara nyata, termasuk dalam menghadapi tantangan operasional sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik (Arifin, 2018).

Selain keterampilan manajerial, koperasi mahasiswa juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan interpersonal atau *soft skills*. Mahasiswa yang aktif dalam koperasi dituntut untuk mampu bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta memiliki kemampuan kepemimpinan. Proses pengambilan keputusan dalam organisasi koperasi juga melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Hal ini menjadi nilai tambah yang sangat penting dalam dunia kerja maupun dalam menjalankan usaha secara mandiri.

Dari segi pengalaman berwirausaha, koperasi mahasiswa berperan sebagai laboratorium bisnis yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Melalui koperasi, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengidentifikasi peluang usaha, mengelola risiko, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan. Pengalaman ini sangat berharga karena memberikan gambaran nyata tentang dinamika dunia usaha yang tidak dapat sepenuhnya dipelajari melalui teori. Lebih lanjut,

keterlibatan dalam koperasi mahasiswa juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mental kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa menghadapi tantangan dalam kegiatan usaha akan lebih siap dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian di dunia bisnis. Keberanian dalam mengambil inisiatif dan mencoba hal baru merupakan salah satu indikator berkembangnya jiwa kewirausahaan yang dapat dibentuk melalui pengalaman langsung di koperasi mahasiswa. Namun demikian, tingkat kontribusi koperasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dan pengalaman berwirausaha sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif mahasiswa serta kualitas program yang dijalankan. Semakin aktif mahasiswa terlibat, maka semakin besar pula manfaat yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, optimalisasi peran koperasi mahasiswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar kontribusi yang dihasilkan dapat lebih maksimal (Simbara Rachmat, 2019).

Kendala dan Upaya Koperasi Mahasiswa dalam Mengoptimalkan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Dalam praktiknya, koperasi mahasiswa menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat optimalisasi perannya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Kendala tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi.

Dari sisi internal, salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan koperasi. Banyak mahasiswa yang kurang tertarik untuk bergabung atau tidak aktif dalam kegiatan koperasi karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat yang dapat diperoleh. Selain itu, kesibukan akademik juga sering menjadi alasan utama rendahnya keterlibatan mahasiswa. Hal ini berdampak pada terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola koperasi secara optimal. Kendala internal lainnya adalah keterbatasan kemampuan manajerial pengelola koperasi. Karena koperasi mahasiswa dikelola oleh mahasiswa yang masih dalam tahap belajar, seringkali terdapat kekurangan dalam hal pengalaman dan keterampilan dalam mengelola usaha. Hal ini dapat berdampak pada kurang efektifnya pengelolaan koperasi, baik dari segi keuangan, operasional, maupun pengembangan usaha (Sholeh & Yusuf, 2020).

Dari sisi eksternal, keterbatasan modal usaha menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan. Keterbatasan dana dapat menghambat koperasi dalam mengembangkan usaha, memperluas jaringan, serta melakukan inovasi program kewirausahaan. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak perguruan tinggi, baik dalam bentuk fasilitas, pendampingan, maupun kebijakan, juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi mahasiswa. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya strategis yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya koperasi mahasiswa kepada seluruh mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan koperasi dapat meningkat.

Selain itu, koperasi mahasiswa perlu mengembangkan program-program yang lebih inovatif dan menarik, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis praktik, inkubasi bisnis mahasiswa, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Program yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa akan lebih mampu menarik minat dan meningkatkan keterlibatan mereka. Upaya lain yang tidak kalah penting adalah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal kampus. Kerja sama ini dapat berupa dukungan pendanaan, pelatihan, maupun pendampingan usaha dari pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan. Selain itu, pihak perguruan tinggi juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal melalui kebijakan yang mendukung keberadaan dan pengembangan koperasi mahasiswa.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan koperasi mahasiswa dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan semakin optimal dalam menjalankan perannya sebagai sarana pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Optimalisasi ini penting agar koperasi mahasiswa tidak hanya menjadi organisasi formal, tetapi benar-benar menjadi wadah pembelajaran yang efektif dalam mencetak wirausaha muda di lingkungan perguruan tinggi (Ramadhani & Nabilah, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, koperasi mahasiswa memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Koperasi mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran praktis yang memberikan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis. Melalui berbagai program seperti pelatihan, workshop, praktik usaha, akses permodalan, serta jaringan kemitraan, koperasi mampu membentuk keterampilan teknis maupun non-teknis mahasiswa, termasuk kemampuan manajerial, kepemimpinan, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko.

Selain itu, koperasi mahasiswa berkontribusi dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi mahasiswa, keterbatasan modal, serta kurangnya dukungan institusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi melalui peningkatan sosialisasi, pengembangan program yang inovatif, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak.

Dengan demikian, koperasi mahasiswa dapat menjadi sarana efektif dalam mencetak wirausahawan muda yang kompeten, mandiri, dan berdaya saing, serta berperan dalam mengurangi ketergantungan lulusan terhadap lapangan pekerjaan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. S. (2025). PERAN KOPERASI MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5).
- Achmadi, A., et al. (2024). Peran koperasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan*.
- Arifin, A. N. (2018). *Peran koperasi mahasiswa dalam pendidikan kewirausahaan bagi anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Aziz, A., Mursid, M., et al. (2020). Motivation and individual behavior in organizational context. *Journal of Advanced Science and Technology*.
- Maulana, H. (2018). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Berwirausaha*. 2(1).
- Nirmayani, L. H., & Suastika, I. N. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui koperasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 46-54.
- Nirmayani, N. L., & Suastika, I. N. (2023). Koperasi mahasiswa sebagai sara
- Nirmayani, N. L., & Suastika, I. N. (2023). Koperasi mahasiswa sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Ramadhani, N. R., & Nabilah, P. (2019). *Mengoptimalkan peran koperasi melalui partisipasi anggota (Studi kasus pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang)*. *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 7(1), 55-64.

- Ropke, J. (2004). *Ekonomi koperasi: Teori dan manajemen*. Salemba Empat.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2008). *Consumer behavior* (9th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak positif kegiatan program pengembangan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan daya minat kewirausahaan bagi mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 132–138. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2563>
- Simbara Rachmat, D. (2020). *Peran koperasi mahasiswa dalam membentuk kepribadian wirausaha mahasiswa di Universitas Telkom*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 89–98.
- Suarna, I. W., et al. (2024). Pengembangan jiwa kewirausahaan melalui koperasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Salemba Empat.
- ziz, A., Irfangi, M., Utami, S., & Fuadatis, N. (2020). Structural patterns in organizational management. *Journal of Advanced Science and Technology*.